

**MINAT MASYARAKAT KELURAHAN SEMARANG KOTA
BENGKULU TERHADAP ASURANSI SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

OLEH:

Yuldi Arisandi
NIM. 211 313 7347

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Yuldi Arisandi, NIM: 211.313.7347 yang berjudul, "Minat

Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi

Syariah". Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam. Skripsi ini

telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing

II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi

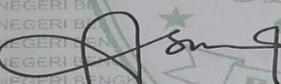
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu.

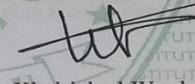
Bengkulu, 18 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnani, MA
NIP. 19730412 199803 2 003



Khairiah el Wardah, M. Ag
NIP. 19780807 200501 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh: **Yuldi Arisandi NIM: 2113137347** yang berjudul **“Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah”**. Program Studi **Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam**, telah uji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam**

Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Januari 2016

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syaria’ah.

Bengkulu, 21 Januari 2016

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Asnami, MA

NIP.19730412 199803 2 003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnaini, MA

NIP.19730412 199803 2 003

Khairiah el Wardah, M.Ag

NIP. 19780807 200501 2 008

Penguji I

Penguji II

Dra. Fatimah Yunus, MA

NIP. 19630319 200003 2 003

Miti Yarmunida, M.Ag

NIP. 19770509 200801 2 014

MOTTO

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimana pun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati saya yang terdalem kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "**Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asurani Syariah**". Sholawat beriring salam tak lupa saya lantunkan untuk baginda Rasul Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati saya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai. Bapak Yanto dan Ibu Farida Ariani. Berjuta rasa terima kasih saya sampaikan untuk dua orang terhebat dalam hidup saya yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akan saya serta selalu memberikan dukungannya kepada saya hingga detik ini.
2. Kakak saya Yayuk Yuliarti, S.Pd.I dan adik saya Putri Mariyani yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
3. Destika Dwi Setia Ningrum, S.E.I yang selalu mendukung saya untuk terus maju demi keberhasilan.
4. Sahabat saya Esti, Rully, Romi, Sohir, yang setia memberikan masukan dan kritiknya demi kesuksesan saya.
5. Teman-teman Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2011, yang juga telah memberikan semangat dan masukan kepada saya untuk terus melangkah maju demi meraih kesuksesan.

SURAT PERNYATAAN

Yuldi Arisandi NIM: 211 313 7347 yang berjudul "Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah"

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **"Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah"**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2015
Mahasiswa yang menyatakan



Yuldi Arisandi
NIM 211 313 7347

ABSTRAK

Yuldi Arisandi NIM: 211 313 7347 yang berjudul “Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah”.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah, (2) Faktor-faktor apa saja yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah dan mengetahui serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi syariah. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan angket kepada masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi syariah sebesar 30% responden menyatakan sangat tertarik terhadap asuransi syariah, 51% responden menyatakan tertarik terhadap asuransi syariah, dan 19% responden menyatakan tidak tertarik terhadap asuransi syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu berminat terhadap asuransi Syariah. Adapun Faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat kelurahan Semarang terhadap asuransi syariah adalah: ajakan teman, keiinginan sendiri, ajakan dari agen, ajakan dari keluarga atau saudara dan ajakan dari anak magang. Menurut penulis ada 2 faktor yang dapat mendorong minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ajakan dari teman termasuk kedalam faktor eksternal. Faktor ajakan dari teman ini merupakan faktor yang paling mendorong minat masyarakat menggunakan jasa asuransi syariah.

Kata Kunci: minat, masyarakat, asuransi syariah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah”**.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

4. Khairiah El-Wardah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah.
6. Para staf akademik, perpustakaan, serta staf lain di IAIN Bengkulu.
7. Kedua orang tua saya yang selalu setia memberikan dukungan moril dan materi serta doanya.
8. Bapak Lurah dan masyarakat di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang telah bersedia memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya selama saya melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pengguna penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Demikian terima kasih.

Bengkulu, 18 Desember 2015

Penulis

Yuldi Arisandi
NIM. 211 313 7347

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PERNYATAAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian..... 6

E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	9
3. Subjek dan Informan Penelitian	9
4. Sumber Data	10
5. Teknik Pengumpulan Data	11
6. Teknik Analisis Data	13
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat	16
1. Pengertian Minat	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	18
B. Masyarakat	20
1. Pengertian Masyarakat	20
2. Masyarakat sebagai Tempat Hubungan antar Sosial.....	21
C. Asuransi Syariah	24
1. Pengertian Asuransi.....	24
2. Pengertian Asuransi Syariah	25
3. Dasar Hukum Asuransi	26
4. Asas-asas Asuransi Islam	27
5. Payung Asuransi dalam Islam	33
6. Prinsip-prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah	35
7. Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Syariah	38

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Geografi.....	42
------------------	----

B. Demografi.....	44
C. Mata Pencaharian	45
D. Struktur Organisasi Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah.....	49
2. Faktor-faktor yang Mendorong Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.....	55
B. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Teknik Penentuan Sampel dengan Taraf Kesalahan 5%	10
Tabel 3.1 Sumber Daya Kelembagaan Kelurahan Semarang Kota Bengkulu	43
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Semarang Kota Bengkulu	44
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Semarang Kota Bengkulu berdasarkan Pendidikan.....	44
Tabel 3.4 Sumber Daya Manusia Kelurahan Semarang Kota Bengkulu	45
Tabel 3.5 Data Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu	47
Tabel 3.6 Data Ketua RW Kelurahan Semarang Kota Bengkulu	47
Tabel 3.7 Data Ketua RT Kelurahan Semarang Kota Bengkulu	48
Tabel 4.1 Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu tentang Asuransi Syariah.....	50
Tabel 4.2 Produk-produk asuransi Syariah yang diketahui masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.....	50
Tabel 4.3 Asuransi Syariah merupakan Alternatif Investasi yang Aman	51
Tabel 4.4 Pengetahuan Masyarakat tentang Sistem-sistem di Asuransi Syariah	52
Tabel 4.5 Ketertarikan Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah.....	52
Tabel 4.6 Perlu atau Tidaknya Sosialisasi Lebih Lanjut untuk Berinvestasi di Asuransi Syariah.....	53
Tabel 4.7 Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang Ingin Menggunakan Jasa Asuransi Syariah Selamanya	54
Tabel 4.8 Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang Sudah Mendapatkan Manfaat dari Asuransi Syariah	54

Tabel 4.9 Alasan masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu Memilih Asuransi Syariah	55
Tabel 4.10 Faktor yang Mendorong Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu Menggunakan Asuransi Syariah	56
Tabel 4.11 Kesesuaian Sistem yang Dilakukan di Asuransi Syariah dengan Ketentuan Syariah	56
Tabel 4.12 Harapan Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu dari Penggunaan Jasa Asuransi Syariah.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Kelurahan Semarang Kota Bengkulu	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2 Angket

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kampus

Lampiran 4 Catatan Perbaikan Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Tabel Hasil Jawaban Responden

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian dari Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan Syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*).¹

Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan lembaga keuangan non bank terdiri dari: Pasar Modal, Pasar Uang, Perusahaan Asuransi, Dan Pensiun, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Pegadaian, dan Lembaga Keuangan Syariah Mikro.²

Salah satu dari lembaga keuangan non bank adalah perusahaan asuransi. Asal mula kegiatan asuransi yang dijalankan di Indonesia merupakan kelanjutan

¹ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 35

² Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .*, h. 45

asuransi yang ditinggalkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sedangkan Peraturan Pemerintah Indonesia yang mengatur tentang asuransi baru dikeluarkan pada tahun 1976 dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Keuangan pada waktu itu.³ Lahirnya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian, yang kemudian disusul dengan beberapa ketentuan pelaksanaan adalah merupakan babak baru bagi perkembangan industri asuransi di Indonesia.⁴

Pengertian asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.⁵

Surat al-A'raf ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 262

⁴ Sintong Silaban, *Asuransi di Indonesia*, (Jakarta: Dasamedia, 1994), h. 15

⁵ Sintong Silaban, *Asuransi . . .*, h. 261

“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.” (QS. Al-A’raf: 34)

Surat ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah, untuk menjalani kehidupannya di muka bumi. Namun dalam menjalankan kehidupannya tersebut manusia tidak mengetahui, sampai kapan ia akan terus hidup, kapan ia akan jatuh sakit, kapan tertimpa musibah, kecelakaan, dan sebagainya. Karena hal tersebut semata-mata hanya lah merupakan rahasia Allah SWT.

Asuransi syariah merupakan sebuah cita-cita yang telah dibangun sejak lama di Indonesia, dan telah menjadi sebuah lembaga asuransi modern yang siap melayani umat Islam Indonesia dan bersaing dengan lembaga asuransi konvensional. Dalam asuransi syariah terdapat dua jenis perlindungan takaful. Pertama, takaful keluarga, yaitu bentuk takaful yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi malapetaka kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful. Kedua, takaful umum, adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta benda milik peserta takaful.⁶

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia baru ada pada paruh akhir tahun 1994, yaitu dengan berdirinya Asuransi Takaful Indonesia pada tanggal 25

⁶ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .*, h. 250

Agustus 1994, dengan diresmikannya PT Asuransi Takaful Keluarga melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994.⁷

Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN N0.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama menyebutkan pengertian Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, atau thadamun*) adalah usaha saling tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang dikenal dengan istilah *ta'awun*, yaitu prinsip hidup yang saling melindungi dan saling tolong menolong atas dasar ukhuwah Islamiyah antara sesama anggota asuransi syariah dalam menghadapi hal tak tentu yang merugikan.⁸

Keberadaan asuransi syariah belum mendapat kepercayaan di mata masyarakat luas. Ini dikarenakan masyarakat belum mengetahui lebih dalam tentang asuransi syariah. Mereka hanya memahami asuransi syariah dari kulit luarnya saja, tidak secara detail mereka mengetahui. Kurangnya sosialisasi tentang asuransi syariah juga menjadi penyebab mengapa masyarakat masih kurang paham tentang asuransi syariah. Oleh karenanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembaca lebih memahami tentang asuransi syariah.

⁷ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .*, h. 250

⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 37

Asuransi syariah telah berdiri di beberapa kota, salah satunya di Kota Bengkulu. Minat masyarakat terhadap asuransi syariah di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu masih sedikit, dibuktikan hasil survei dengan mewawancarai Ibu Farida yang menyatakan bahwa asuransi kurang penting, pelaksanaan asuransi syariah lebih susah pada saat klaim dibandingkan asuransi konvensional dan asuransi syariah kurang dikenal di kalangan masyarakat.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu Terhadap Asuransi Syariah.**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah?

C. Batasan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis membatasi masalah yaitu masyarakat yang sudah memiliki

⁹ Farida, Masyarakat Kelurahan Semarang, *Wawancara*, 2 Februari 2015

pekerjaan yang tetap (PNS atau Swasta) dengan penghasilan Rp. 2.000.000.- per bulan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi syariah khususnya mengenai minat masyarakat terhadap asuransi Syariah.

2. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Asuransi Syariah , yaitu sebagai acuan dalam meningkatkan mutu dan pemasaran agar nasabah lebih berminat untuk bergabung di asuransi Syariah.

- b. Penulis, yaitu melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai sarana menambah wawasan intelektual akademis, mulai dari dasar teori hingga penerapannya.
- c. Masyarakat, yaitu dapat memahami dan menambah wawasan mengenai asuransi syariah yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menjadi nasabah asuransi syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam. Adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fitro, dengan judul “Pandangan Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tentang Asuransi Jiwa Syariah”, 2009, penelitian pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta¹⁰ mengungkapkan bahwa asuransi syariah sangat berbeda dengan asuransi konvensional, baik itu dilihat pada segi akad, pelaksanaan, konsep serta prinsip yang digunakan. Alasan yang dominan pada polemik yang terjadi di kalangan ulama adalah menganggap asuransi jiwa syariah bukanlah mendahului takdir, serta dengan adanya akad tabarru’ maka unsur *gharar* yang terdapat pada asuransi konvensional sudah tereliminir. Dosen

¹⁰ Ahmad Fitro, *Pandangan Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tentang Asuransi Jiwa Syariah*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009)

yang pernah mengajar fiqh muamalah atau dosen yang menjadi peserta asuransi lebih memahami tentang asuransi syariah dan asuransi konvensional dari pada dosen yang tidak pernah mengajar fiqh muamalah dan tidak menjadi peserta asuransi.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Septin Nur Wulandari, dengan judul “Pengaruh Besaran Premi, Resiko, Klaim dan Akad pada Asuransi terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah”, 2013, penelitian pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta¹¹ mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, variabel premi, klaim, risiko dan akad tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah dalam memilih produk asuransi. Gabungan variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas minat calon nasabah sebesar 6,4% pada asuransi konvensional dan 26% pada asuransi syariah. Untuk uji parsial menunjukkan bahwa variabel premi, risiko dan akad tidak berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah dalam memilih produk asuransi syariah ataupun asuransi konvensional.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹¹ Septin Nur Wulandari, Pengaruh Besaran Premi, Resiko, Klaim dan Akad pada Asuransi terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.¹²

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian dalam bentuk angka-angka yang bermakna khususnya mengenai minat masyarakat terhadap asuransi Syariah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu selama 1 bulan terhitung dari tanggal 23 Juni s/d 24 Juli 2015. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan data observasi awal karena Kelurahan Semarang merupakan tempat yang kurang memperhatikan asuransi khususnya asuransi Syariah serta masyarakat yang menggunakan asuransi Syariah pun masih sedikit. Maka dari itu penulis tertarik meneliti minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

3. Subjek atau Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mencakup masyarakat yang tinggal di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti yang menanyakan langsung kepada Bapak Zainuddin¹³ selaku Lurah di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu pada tanggal 23 Juni 2015

h.90 ¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

¹³ Zainuddin, Lurah di Kelurahan Semarang, *Wawancara*, 23 Juni 2015

masyarakat yang tinggal di Kelurahan Semarang berjumlah 1.785 jiwa, dengan 464 KK dan terbagi menjadi 3 RW dan 9 RT. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 409 KK yang mempunyai pekerjaan tetap (PNS dan Swasta) dengan penghasilan Rp. 2.000.000.- per bulan.

Model pengambilan sampel yang digunakan yaitu *area sampling*, model ini dipakai apabila subjek penelitian adalah populasi area. Populasi yang berada pada daerah besar kemudian dibagi menjadi daerah-daerah kecil yang jelas batas-batasnya. Kemudian daerah-daerah atau unit-unit populasi ini diambil wakilnya sebagai sampel.¹⁴

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden atau subjek penelitian.

Tabel 1.1
Teknik Penentuan Sampel Dengan Taraf Kesalahan 5%

No	Populasi	Populasi berdasarkan RW	Rumus	Sampel yang digunakan
1	409 KK	RW I = 140 KK	$140/409 \times 100 = 34,2$	34 KK
2		RW II = 139 KK	$139/409 \times 100 = 33,9$	34 KK
3		RW III = 130 KK	$130/409 \times 100 = 31,7$	32 KK
Jumlah		409 KK		100 KK

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.90

4. Sumber Data

a. Data Primer

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.122

Sumber data primer pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu. Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya (masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu) terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Pengambilan data primer dilakukan dengan menyebarkan angket kepada KK (Kepala Keluarga) yang terpilih sebagai sampel di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer. Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah buku profil Kelurahan Semarang Kota Bengkulu. Pengambilan data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi dan buku-buku lainnya, seperti buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi merupakan proses pencatatan pada perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian-kejadian yang sistematis tanpa adanya

pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹⁵

Dalam hal ini peneliti melihat minat masyarakat yang ada di Kelurahan Semarang terhadap asuransi syariah.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁶ Angket yang digunakan disini adalah angket tertutup. Disini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan instrumen ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.¹⁷ Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.¹⁸

c. Metode Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dari media yang tersedia dikantor lurah, berupa buku laporan yang berisi tentang jumlah warga, KK, dan juga jumlah RW dan RT di Kelurahan Semarang beserta pekerjaan mereka.

¹⁵ Mamang Sengadji Etta, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2010), h. 172-173

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h.144

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 138

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 144

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

- a. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, coding, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data dengan membuat batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis membatasi masalah yaitu masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan yang tetap (PNS atau Swasta) dengan penghasilan Rp. 2.000.000.- per bulan.
- b. Penyajian data (*data display*). Penyajian data (*data display*) adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat Penyajian data (*data display*), peneliti akan mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dari hasil penelitian pada bab ke IV.

- c. Penarikan kesimpulan (*conclusi data*). Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan.¹⁹ Setelah penyajian data dilakukan maka penulis dapat membuat kesimpulan dalam penelitian ini yang ditulis pada bab ke V.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisannya yakni:

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian perlu dilakukan. Rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Kemudian dilanjutkan dengan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu untuk menunjukkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Metode penelitian menjelaskan metode yang dilakukan secara rinci. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , h. 339-343

Bab kedua yang berisi kajian teori yang merupakan penelusuran teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Dalam kajian teori meliputi teori-teori tentang minat, masyarakat, dan asuransi Syariah.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian, bab ini mencakup geografi, demografi, mata pencaharian dan struktur organisasi Kelurahan Semarang Kota Bengkulu.

Bab keempat berbicara mengenai hasil penelitian dan pembahasan, meliputi minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah dan faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah.

Bab kelima yaitu penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis serta sebagai jawaban atas pokok permasalahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²⁰

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/memiliki/berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.²¹ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh.²²

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957

²¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 262

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 180

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang menghadapi atau berurusan dengan orang kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²³ Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.²⁴ Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.²⁵ Menurut H. C Witherington, minat berarti kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.²⁶ Sedangkan menurut Sadirman A. M mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²⁷

Menurut Alisuf Sabri menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu dapat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.

²³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 121

²⁴ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluran di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 38

²⁶ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksa Baru, 1985), h. 135

²⁷ Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76

Orang yang minat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.²⁸ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹ Menurut Sumadi Suryabrata, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.³⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas

²⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.136

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikolog*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 68

tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.³¹

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu. Faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- a. Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya dalam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.
- b. Pengetahuan merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan konsumen mencakupi susunan luas informasi seperti ketersediaan dan karakteristik produk dan jasa, dimana dan kapan untuk membeli dan bagaimana menggunakan produk.
- c. Motivasi atau dorongan.
- d. Situasi pribadi terutama perasaan emosional individu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terletak di luar dari individu. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari:

- a. Faktor Keluarga

³¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu . . .* , h. 264

Keluarga memegang peranan penting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

c. Ekonomi

Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan sesuatu.³²

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud

³² Slameto, *Belajar . . .* , h. 54

sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya.³³

Berdasarkan arti tersebut diatas, dapat kita tarik satu definisi sebagai berikut: “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”.³⁴

Jadi yang menjadi unsur masyarakat ialah:

- a. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
- b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
- c. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.³⁵

2. Masyarakat sebagai Tempat antar Hubungan Sosial

Pada setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, disamping itu individu sebagai warga masyarakat dapat menjadi bagian dari berbagai kelompok dan atau kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Dalam hubungannya dengan penggolongan-penggolongan maka kelompok ada beraneka ragam bentuk dan kriterianya.

³³ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88

³⁴ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .*, h. 90

³⁵ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .*, h. 90

a. Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat dan bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi tadi adalah peleburan individu-individu dalam satu kelompok-kelompok sehingga tujuan individu adalah juga tujuan kelompoknya. Dalam masyarakat modern terdapat amat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antar hubungan langsung karena itu disebut kelompok sekunder.³⁶

b. *In Group* dan *Out Group*

In group atau kelompok dalam adalah setiap kelompok yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasikan dirinya sendiri, sedangkan *out group* atau kelompok luar adalah semuanya berada di luar kelompok dalam. Kelompok luar yang diartikan oleh individu merupakan lawan dari kelompok dalam, sering dihubungkan dengan istilah kelompok “mereka” sedangkan kelompok dalam menyebutkan dirinya kelompok “kami”.³⁷

c. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama dimana terdapat unsur pengikat berupa hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan

³⁶ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .*, h. 94

³⁷ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .*, h. 96

kekal. *Gesellschaft* dapat diartikan sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti ikatan semacam ini memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbal balik seperti ikatan pedagang, serikat buruh dan sebagainya.³⁸

d. Formal Group dan Informal Group

Formal group adalah suatu kelompok sosial yang di dalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja dibuat dalam rangka untuk mengatur antar hubungan para anggotanya. Sedangkan informal group adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi pasti (permanen).³⁹

e. *Community*

Community adalah kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan lingkungan setempat (lokal).⁴⁰

f. Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang berada sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat kekotaan. Selanjutnya perbedaan antara

³⁸ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .* , h. 97

³⁹ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .* , h. 98

⁴⁰ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .* , h. 98

desa dan kota adalah tidak tetap, karena yang dimaksud dengan desa itu tak akan pernah memiliki sifat pedesaan secara terus-menerus.⁴¹

g. Kerumunan dan Publik

Kerumunan adalah kehadiran yang bersifat fisik. Sedangkan publik adalah kelompok yang cerai berai dan tidak terkumpul.⁴²

C. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *assurantie* yang terdiri dari kata “*assurateur*” yang berarti penanggung dan “*geassurance*” yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut “*assecurare*” yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya bahasa Inggris kata asuransi disebut “*insurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Asuransi merupakan cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya,

⁴¹ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .* , h. 99

⁴² Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial . . .* , h. 99

dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya.⁴³ Abbas Salim berpendapat, bahwa asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian yang belum pasti.⁴⁴

Di Indonesia pengertian asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut: asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.⁴⁵ Pada garis besarnya usaha asuransi terbagi atas dua kegiatan usaha yang terpisah penyelenggaraannya yaitu kegiatan usaha asuransi kerugian (umum) dan asuransi jiwa.⁴⁶

Dalam KUHD pasal 246 disebutkan bahwa tujuan asuransi adalah untuk mencegah setidak-tidaknya mengurangi resiko kerugian yang mungkin timbul

⁴³ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 28

⁴⁴ Abbas Salim, *Dasar-Dasar Asuransi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 1

⁴⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 261

⁴⁶ Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiwigeno, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank Perkembangan Teori dan Kebijakan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), h. 377

karena hilang, rusak, atau musnahnya barang-barang yang dipertanggungjawabkan dari suatu kejadian yang tidak pasti.⁴⁷

2. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi Syariah adalah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan Syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator.⁴⁸ Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN N0.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama menyebutkan pengertian Asuransi Syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *thadamun*) adalah usaha saling tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang dikenal dengan istilah *ta'awun*, yaitu prinsip hidup yang saling melindungi dan saling tolong menolong atas dasar ukhuwah Islamiyah antara sesama anggota asuransi syariah dalam menghadapi hal tak tentu yang merugikan.⁴⁹

3. Dasar Hukum Asuransi

⁴⁷ Thomas Suyatno, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 88

⁴⁸ Iqbal Muhaimin, *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 2

⁴⁹ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 37

Peraturan perundang-undangan tentang perasuransian di Indonesia diatur dalam beberapa tempat, antara lain dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, PP No. 63 Tahun 1999 tentang Perubahan atas PP No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian serta aturan-aturan lain yang mengatur Asuransi Sosial yang diselenggarakan oleh BUMN Jasa Raharja (Asuransi Sosial Kecelakaan Penumpang), Astek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja), dan Askes (Asuransi Sosial Pemeliharaan Kesehatan).⁵⁰

Sedangkan asuransi syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Secara lebih teknis operasional perusahaan asuransi atau reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada SK Dirjen Lembaga Keuangan No. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan sistem syariah dan beberapa Keputusan Menteri Keuangan (KMK), yaitu KMK No. 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi; KMK No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi; dan KMK No. 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Reasuransi.

Disamping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur di dalam beberapa fatwa DSN-MUI antara lain Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-

⁵⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 251

MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Fatwa DSN MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah, Fatwa DSN-MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah Bil Ujrah* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah, Fatwa DSN-MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.⁵¹

4. Asas-asas Asuransi Islam

Prosedur asuransi Islam untuk menjamin nasabah dari kekhawatiran yang timbul akibat ancaman marabahaya yang menghadang manusia berlandaskan pada sejumlah asas sebagai berikut:

a) Asas Keimanan

Asas ini terimplementasikan dalam bentuk keimanan kepada Allah SWT serta *qadha'* dan *qadar*-Nya. Keimanan akan membuat seorang mukmin tenang dari ketakutan. Sehingga ia pun selalu berusaha untuk terus membekali diri dengan ketakwaan dan zikir kepada Allah SWT, sebab ini merupakan jalan solutif untuk membuang ketakutan dan kekhawatiran di dalam diri.⁵²

Al-qur'anul Karim, sebagai pedoman hidup pertama, sarat dengan ayat-ayat suci yang menegaskan konsepsi demikian. Diantaranya firman Allah:

⁵¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .*, h. 252

⁵² Husain Husain Syahatah, *Asuransi dalam Perspektif Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 52

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd (13): 28).⁵³

Firman Allah SWT lain yang menyinggung masalah ini adalah ayat:

وَلِمَن خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ

Artinya: dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga. (QS. Ar-Rahman (55): 48).⁵⁴

Juga firman Allah SWT:

فَمَنْ يُؤْمِنْ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ خَسْفًا وَلَا رَهَقًا

Artinya: Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, Maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan. (QS. Jinn (72): 13).⁵⁵

b) Asas Solidaritas Kolektif sesuai dengan Prinsip *Ukhuwwah* (Persaudaraan)

Asas ini terimplementasikan dalam perilaku Islami seorang muslim dalam bingkai nilai dan etika Islam. Diantaranya adalah sikap saling

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 252

⁵⁴ *Ibid.*, h. 533

⁵⁵ *Ibid.*, h. 572

tolong-menolong, setia kawan, solider, dan berempati dengan orang lain, juga konsistensi menjalani kesabaran. Perilaku ini akan membuat seseorang merasa aman dan tenteram dari ketakutan akan musibah-musibah dunia, sebab ia yakin bahwa saudara-saudaranya seiman pasti akan berempati dengannya dalam meringankan dampak-dampak musibah tersebut. Tidak hanya ini saja, akan tetapi mereka juga akan bersolidaritas dengannya dalam membantu keluarganya jika ia meninggal dunia.⁵⁶

Allah SWT berfirman:

فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.* (QS. Al-Baqarah (2): 38).⁵⁷

Firman Allah SWT yang lain:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.* (QS. Al-Ma'idah (5): 2).⁵⁸

Allah SWT berfirman:

⁵⁶ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 54

⁵⁷ Departemen RI, *Al-Qur'an . . .* , h. 7

⁵⁸ Departemen RI, *Al-Qur'an . . .* , h. 106

وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

Artinya: dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). (QS. Al-Hasyr (59): 9).⁵⁹

Asas persaudaraan ini pernah diterapkan semasa permulaan negara Islam Madinah pada level penguasa dan rakyat, dan hal itu terbukti mampu menciptakan keamanan dan ketenangan bagi masyarakat. Misalnya, solidaritas sosial yang terjalin antara kaum Muhajirin (pendatang) dan Anshar (penduduk asli) di Madinah setelah hijrah. Juga solidaritas umat Islam seluruh dunia dengan kaum muslimin di Jazirah Arab semasa krisis. Serta sitem gotong royong diantara kaum muslimin dalam membayar diyat pembunuhan tidak sengaja atau semi-sengaja (sistem 'aqilah), dan sistem solidaritas kaum muslimin dalam membantu keluarga orang yang meninggal dunia.⁶⁰

c) Asas Bakti Sosial secara Institusional

Asas ini terimplementasikan dalam bentuk pembentukan organisasi amal dan yayasan sosial non profit yang menggalang solidaritas sosial dan membantu orang-orang yang sedang ditimpa bencana. Institusi-institusi ini juga bergerak dalam pengumpulan zakat, infaq, sedekah, denda *nadzar*, *kafarat*, dan sumbangan-sumbangan sosial lain yang berasal dari para dermawan untuk kemudian dibelanjakan dalam proyek-proyek sosial,

⁵⁹Departemen RI, *Al-Qur'an . . .* , h. 546

⁶⁰ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 56

diantaranya untuk bantuan kemanusiaan.⁶¹ Organisasi amal atau yayasan sosial seperti ini banyak dijumpai di dunia Arab dan Islam, dalam bentuk:

- 1) Yayasan bakti sosial.
- 2) Lembaga bantuan kemanusiaan.
- 3) Badan zakat.
- 4) Badan wakaf.
- 5) Panti asuhan.
- 6) Panti jompo.
- 7) Yayasan pelindung minoritas Islam.
- 8) Lembaga solidaritas sosial.⁶²

d) Asas Investasi dan Menabung untuk Cadangan Bencana

Asas ini memotivasi seorang muslim untuk berlaku hemat dalam membelanjakan uang serta menabung surplus pendapatan dan menginvestasikannya agar dapat dimanfaatkan sewaktu menjadi musibah dan krisis. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT sewaktu mendeskripsikan hamba-hamba Allah yang bertakwa dengan label bijak dalam membelanjakan uang.⁶³

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al-Furqan (25): 67).*⁶⁴

Al-Qur'an sendiri sarat dengan ayat-ayat suci yang menekankan peran kerja keras mencari rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok dan

⁶¹ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 57

⁶² Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 57-58

⁶³ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 58

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an . . .* , h. 365

menjamin kebutuhan anak-anak di masa depan (sepeninggalnya), serta demi memberikan rasa aman dan tenteram bagi keluarga.⁶⁵

Disini ada beberapa formula investasi Islam yang dapat dijalankan sebagai berikut.

- 1) Bekerja sama dengan rekan dalam proyek investasi yang berisiko kecil, sesuai dengan fikih partisipasi.
 - 2) Membeli rumah kos dan menyewakannya. Disamping bermanfaat bagi dirinya, hal itu juga bermanfaat bagi ahli warisnya kelak.
 - 3) Membeli saham perusahaan yang bergerak dilapangan pekerjaan yang halal.
 - 4) Mendepositokan surat berharga di bank dan lembaga investasi Islam.
 - 5) Menabung dan berinvestasi di perbankan Islam.
- e) Asas-asas Lain dari Aplikasi Sistem Asuransi Kontemporer yang Sesuai dengan Syariat Allah

Asas dan kebijakan-kebijakan asuransi di atas merupakan fondasi yang kuat bagi kegiatan asuransi dari marabahaya dalam pendekatan Islam. Asas-asas ini boleh ditambah dengan sistem dan sarana konvensional yang telah dikenal luas oleh masyarakat umum di setiap zaman dan tempat selama tidak bertentangan dengan prinsip dan hukum syariat Islam dan mampu mewujudkan target yang disyariatkan dalam menghadapi marabahaya. Sebab hikmah adalah mutiara yang hilang bagi orang

⁶⁵ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 58

mukmin, sehingga di manapun dia menemukannya, dialah yang paling berhak memilikinya.⁶⁶

Adapun sistem, prosedur, dan sarana-sarana kontemporer yang dapat diterapkan dalam bidang asuransi Islam antara lain: sistem asuransi kolektif Islam, sistem investasi untuk asuransi, sistem dana solidaritas swadaya, sistem asuransi pemerintah, sistem dana asuransi kesehatan swadaya (swasta), sistem *takaful* di lembaga-lembaga sipil. Dan semua ini harus tunduk dengan prinsip dan rambu-rambu *syara*'.

5. Payung Asuransi dalam Islam

Kalangan ahli fikih dan alim ulama melihat bahwa jika sistem sosial dan moneter Islam diterapkan secara nyata, maka sebenarnya tidak perlu lagi dengan segala bentuk perusahaan asuransi. Dan inilah yang terjadi pada masa permulaan negara Islam, jauh sebelum berdirinya perusahaan-perusahaan asuransi kontemporer. Hal ini ditegaskan oleh Imam Muhammad Abduh sewaktu berkunjung ke Prancis, juga oleh ulama-ulama Islam lainnya.⁶⁷

Payung asuransi dalam Islam ini diwujudkan dalam bentuk “sayap-sayap” implementatif sebagai berikut.

- a) Pendidikan keimanan yang berlandaskan kesabaran, ihtisab (pengharapan pahala Allah), dan keyakinan penuh akan baik dan buruk takdir Allah. Dan hal ini berandil memberikan ketenangan batin atau mental bagi pelakunya.

⁶⁶ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 61

⁶⁷ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 62

- b) Pendidikan moral yang berlandaskan solidaritas, kesetiakawanan, empati, altruisme (lebih mementingkan orang lain dari pada diri sendiri), dan menganggap hal tersebut sebagai bagian dari kewajiban agama. Sikap ini juga memberikan ketenangan mental bagi pelakunya.
- c) Pembangunan sosial yang melembaga melalui organisasi, yayasan, dan lembaga yang berjuang memberikan bantuan kepada korban bencana dan musibah atau sejenisnya. Hal ini mewujudkan jaminan ketenangan sosial.
- d) Tabungan dan investasi Islam untuk cadangan menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan (musibah). Dan hal ini mewujudkan jaminan ketenangan ekonomis.
- e) Sistem solidaritas sosial dan sistem investasi untuk asuransi. Dan hal ini mewujudkan jaminan ketenangan sosial dan ekonomi.
- f) Sistem zakat mal, wakaf, wasiat, hibah, denda *kafarat* dan *nadzar*, dan peran lembaga pengelola dana sosial ini dalam memberikan bantuan kepada korban bencana atau musibah. Dan hal ini mewujudkan solidaritas, kepedulian, dan ketenteraman sosial.
- g) Tanggung jawab negara dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat dan membantu mereka ketika mengalami bencana atau musibah. Dan hal ini mewujudkan asuransi dan ketenangan yang menyeluruh.⁶⁸

6. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah

⁶⁸ Husain Husain Syahatah, *Asuransi . . .* , h. 63

Islam senantiasa memberikan jaminan kepada umatnya dan orang-orang yang bernaung di bawah naungan kekuasaannya. Jaminan itu bisa melalui solidaritas sosial di antara umat Islam, dan bisa pula lewat pemerintah dan baitul maal. Baitul maal merupakan lembaga asuransi umum bagi setiap orang yang bernaung di bawah pemerintahan Islam.

Syariat Islam juga mendorong untuk membantu orang yang mengalami musibah. Oleh karena itu, apabila seseorang tertimpa bencana besar (kelaparan), maka ia boleh meminta kepada pemerintah sehingga terbebas dari penderitaannya itu atau diringankan sebagiannya. Demikian juga adanya jaminan kepada ahli waris sesudah kematian keluarganya dalam bentuk pembagian harta warisan. Perjanjian asuransi sesungguhnya bisa diterima oleh umat Islam selama praktiknya dijalankan melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah merupakan sebuah sistem di mana para peserta mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi/premi yang mereka bayar untuk digunakan membayar klaim atas musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Di sini, peserta asuransi melakukan *risk sharing* di antara mereka. Peranan perusahaan asuransi terbatas pada pengelolaan operasional perusahaan asuransi dan menginvestasikan dana *tabarru'*.⁶⁹

Prinsip-prinsip asuransi syariah, yaitu:

- 1) Prinsip *ikhtiar* dan berserah diri; Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu, karena itu menjadi, kekuasaan-Nya pula untuk

⁶⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .*, h. 261

memberikan atau mengambil segala yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (*ikhtiar*) semaksimal kemampuannya dan pada saat yang sama diwajibkan berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah.

- 2) Saling bertanggung jawab.⁷⁰
- 3) Prinsip saling membantu dan bekerja sama; asuransi syariah mengubah kontrak di mana seluruh peserta adalah pihak yang menanggung risiko bersama bukan perusahaan. Dalam hal ini, prinsip *the law of large numbers* berlaku, yaitu kelompok yang banyak membantu kerugian pihak yang sedikit. Konsep kehidupan berjamaah dan berukhuwah dalam konteks yang lebih luas.
- 4) Prinsip saling melindungi dari berbagai macam kesusahan dan kesulitan dan tidak membiarkan uang menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Pengelola atau operator, yaitu perusahaan bukanlah pemilik dana tetapi hanya diamanahkan untuk mengelolanya. Pengelola tidak boleh menggunakan dana-dana tersebut jika tidak ada kuasa dari peserta.
- 5) Akad yang digunakan adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat sehingga pihak-pihak yang terikat akad saling bertanggung jawab.

⁷⁰ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), h. 54

Akad tersebut harus memenuhi ketentuan:

- a) Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan.
- b) Cara dan waktu pembayaran premi.
- c) Jenis akad apakah akad *tijarah* atau akad *tabarru'* serta syarat-syarat yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

1. Akad *tabarru'* (hibah) digunakan dalam hubungan antara sesama pemegang polis di mana peserta memberika hibah yang akan digunakan untuk mendorong peserta lain yang terkena musibah. Oleh karenanya, antar pemegang polis saling menanggung setiap risiko yang ada, pada saat membayar dan menerima bantuan untuk membagi risiko yang ada, bukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Di antara sesama pemegang polis berlandaskan *risk sharing*.

2. Hubungan pemegang polis dengan perusahaan asuransi menggunakan akad *tijarah* (*mudharabah/musyarakah, wakalah bil ujah*), di mana perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peerta bertindak sebagai *shahibul maal* (pemegang polis). Perusahaan asuransi berperan sebagai *underwriter* dan *administrator, collector* dan *fund manager*. Kontribusi dari pemegang polis bukanlah dianggap sebagai pendapatan. Perusahaan asuransi akan mendapatkan *management fee* dari fungsinya sebagai administrator. Dari pemanfaatan dana

tabarru'/pool of hibah fund perusahaan akan mendapat bagi hasil atau *fee*.

- 6) Investasi atas dana yang terkumpul dari klien yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai ketentuan syariah.⁷¹

7. Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Syariah

Asuransi syariah secara teoritis masih menginduk kepada kajian ekonomi Islam secara umum. Oleh karena itu, asuransi syariah harus tunduk kepada aturan-aturan syariah. Inilah yang kemudian membentuk karakteristik asuransi syariah secara unik dan membedakannya dengan asuransi konvensional. Beberapa perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi produk yang dipasarkan dan pengelolaan investasi dananya. Dewan Pengawas Syariah ini tidak ditemukan dalam asuransi konvensional.
- b. Akad pada asuransi syariah adalah akad *tabarru'* (hibah) untuk hubungan sesama peserta di mana pada dasarnya akad dilakukan atas dasar tolong-menolong (*ta'awun*). Untuk hubungan antara peserta dengan perusahaan asuransi digunakan akad *tijarah* (*ujrah/fee*), *mudharabah* (bagi hasil), *mudharabah musyarakah*, *wakalah bil ujah* (perwakilan), *wadiah*

⁷¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .* , h. 265

- (titipan), *syirkah* (berserikat). Sedangkan asuransi konvensional akad berdasarkan lebih mirip jual-beli (*tabadduli*).⁷²
- c. Investasi dana pada asuransi syariah berdasarkan *mudharabah* (bagi hasil), bersih dari *gharar*, *maysir* dan riba. Sedangkan pada asuransi konvensional memakai bunga (riba) sebagai landasan perhitungan investasinya.
 - d. Kepemilikan dana pada asuransi syariah merupakan hak peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya secara syariah. Pada asuransi konvensional, dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik perusahaan. Sehingga perusahaan bebas menentukan alokasi investasinya.
 - e. Dalam mekanismenya, asuransi syariah tidak mengenal dana hangus seperti yang terdapat pada asuransi konvensional. Jika pada masa kontrak peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *reversing period*, maka dana yang dimasukkan dapat diambil kembali, kecuali sebagian dana kecil yang telah diniatkan untuk *tabarru'* (dihibahkan).
 - f. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* (dana kebajikan) seluruh peserta yang sejak awal telah diikhlaskan bahwa ada penyesihan dana yang akan dipakai sebagai dana tolong-menolong di antara peserta bila terjadi musibah. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambil dari rekening dana perusahaan.

⁷² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .* , h. 266

- g. Pembagian keuntungan pada asuransi syariah dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil dengan proporsi yang telah ditentukan. Sedangkan pada asuransi konvensional seluruh keuntungan menjadi hak milik perusahaan.
- h. Asuransi syariah menggunakan sistem *sharing of risk* di mana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya (*ta'awun*) sedangkan pada asuransi konvensional yang dilakukan adalah *transfer of risk*, di mana terjadi pengalihan risiko dari tertanggung (klien) kepada penanggung (perusahaan).⁷³
- i. Asuransi syariah menggunakan konsep akuntansi *cash basis* yang mengakui apa yang telah ada, sedangkan asuransi konvensional menggunakan sistem akuntansi *accrual basis* yang mengakui aset, biaya, kewajiban yang sebenarnya belum ada (padahal belum tentu terealisasikan).
- j. Asuransi syariah dibebani kewajiban membayar zakat dari keuntungan yang diperoleh sedangkan asuransi konvensional tidak.⁷⁴

⁷³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .* , h. 267

⁷⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga . . .* , h. 268

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Geografi

Kelurahan Semarang merupakan 1 (satu) dari 7 (tujuh) kelurahan di Kecamatan Sungai Serut dan terletak di sebelah Timur Ibu Kota Kecamatan Sungai Serut dengan jarak 1,5 km dan terletak di lintang 3.7922222 serta bujur 102.32038. Adapun batas wilayah kelurahan sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kelurahan Tanjung Jaya

Sebelah Timur : Kelurahan Surabaya

Sebelah Utara : Kelurahan Bentiring

Sebelah selatan : Kelurahan Sawah Lebar Baru Dan Dusun Besar⁷⁵

Sejarah nama Semarang dijadikan nama Desa/Kelurahan berawal dari tahun 1930an dimana pada masa penjajahan Belanda pada waktu itu, didatangkanlah orang-orang dari Semarang Jawa Tengah untuk dijadikan pekerja paksa membuat Jalan Dendam Tak Sudah. Pada masa itu orang-orang yang dari Semarang tersebut bertempat tinggal di atas bukit *migrasi* yang tepatnya sekarang berdiri SMPN 10. Orang-orang dari Semarang tersebut bersosialisasi dan mempunyai keturunan maka dari itu terbentuklah sebuah perkampungan atau dusun yang dinamakan Semarang. Sebelum terjadinya perubahan desa menjadi kelurahan Semarang merupakan sebuah desa yang dikepalai oleh orang Kepala Desa (KADES) sesuai dengan Undang-Undang no. 5 tahun 1979. Desa Semarang

⁷⁵ Buku profil Kelurahan Semarang 2014-2015

dahulunya merupakan Dusun Semarang yang dikepalai oleh Depati dan dipimpin oleh Pesirah yang merupakan Kepala Marga Proatin 12. Pada masa itu dusun Semarang setelah menjadi desa Semarang merupakan wilayah Kabupaten Bengkulu Utara. Pada tahun 1987 desa Semarang masuk wilayah Kota Madya Bengkulu.⁷⁶

Keluarnya Peraturan Daerah No. 04 tahun 2001 Tentang Perubahan Desa menjadi Kelurahan dalam Kota Bengkulu maka sejak itu Desa Semarang menjadi Kelurahan Semarang dengan Kecamatan Sungai Serut .

Kelurahan Semarang terdiri dari:

Tabel 3.1
Sumber Daya Kelembagaan Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

No	Kelembagaan	Jumlah
1	Rukun warga	3 RW
2	Rukun tetangga	9 RT
3	Pegawai kelurahan	9 Orang
4	Anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	21 Orang
5	Koperasi wanita	1 Buah
6	Kelompok arisan	9 Kelompok
7	PUSKESMAS	1 Buah

Sumber: Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

Desa Semarang memiliki sarana peribadatan 2 buah masjid, 1 buah mushallah, juga ada sarana pendidikan dengan 1 buah SD/MI, 1 buah SLTP

⁷⁶ Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

Negeri, dan 3 buah TPA, dengan luas kelurahan 7,5 km, yang terdiri dari 1 km jalan tanah, 3,5 km jalan cor beton dan 4 km jalan aspal.

B. Demografi

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

RW	RT	Jumlah KK	Pria	Wanita	Islam	Kristen
1	1	62	103	124	227	-
	2	39	84	78	162	-
	3	58	113	111	222	2
2	4	58	107	141	244	4
	5	46	95	88	183	-
	9	53	111	110	216	-
3	6	55	105	98	203	-
	7	65	123	118	239	2
	8	28	37	39	76	-

Sumber: Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

Adapun jumlah penduduk dilihat dari tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kelurahan Semarang Kota Bengkulu Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	BELUM SEKOLAH	175 Jiwa
2	SD	239 Jiwa
3	SLTP	283 Jiwa
4	SLTA	420 Jiwa
5	S1	109 Jiwa

6	S2	3 Jiwa
7	S3	1 Jiwa
8	TIDAK SEKOLAH	110 Jiwa

Sumber: Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

Selain dari data-data di atas di Kelurahan Semarang juga terdapat *home* industri, antara lain : 1 industri tempe/tahu, 3 usaha batu bata, 6 orang penjahit, 12 warung makan siap saji, 7 buah meubel, 45 warung kelontong, 15 buah bengkel, 3 buah usaha pendap, 1 buah usaha kue tradisional, 7 buah usaha gorengan, 6 pengrajin kayu/panglong kayu, dan 3 buah warung buah-buahan.⁷⁷

C. Mata Pencaharian

Di Kelurahan Semarang terdapat beraneka ragam mata pencaharian penduduk, dan banyak pula terdapat jumlah penduduk miskin dan pengangguran, yang mana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Sumber Daya Manusia Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	141
2	Nelayan	4
3	Pengusaha	9
4	Pedagang	75

⁷⁷ Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

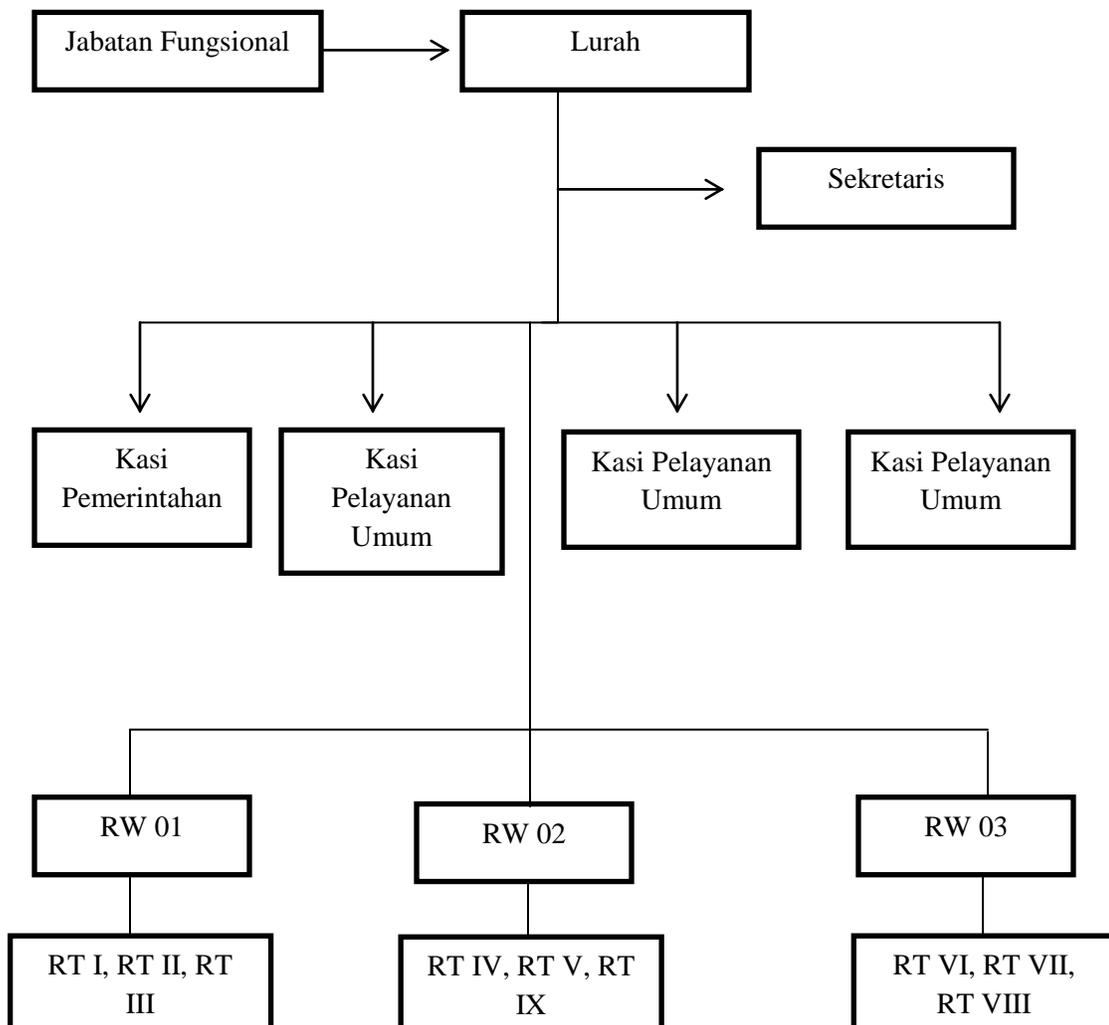
5	Petani	72
6	Buruh	92
7	TNI	16
8	Pengangguran	55

Sumber: Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

D. Struktur Organisasi Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Kelurahan Semarang Kota Bengkulu



Tabel 3.5

**Data Kepala Kelurahan Dan Perangkat Kelurahan Semarang Kota
Bengkulu**

No	Nama	Jabatan	TTL	Agama
1	Zainuddin, SH	Lurah	Sragen, 31-03-1969	Islam
2	Khairul Rizal, SH	Seklur	Sragen, 24-04-1950	Islam
3	Drytha Suliantani	Kasi Pemerintahan	Sragen, 23-02-1973	Islam
4	Edwin Sastriawan	Kasi Pelayanan Umum	Sragen, 10-02-1964	Islam
5	Minarni	Kasi Pembangunan	Sragen, 03-04-1970	Islam
6	Mahyudin	Kasi Trantib	Sragen, 01-01-1957	Islam
7	Lensi Lestari	Staf	Krg, 26-06-1960	Islam
8	Yuslaini	Staf	Sragen, 09-10-1971	Islam
9	Meni Hasmani	Staf	-	Islam

Sumber: Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

Tabel 3.6

Data Ketua RW Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

No	Rukun Warga	Nama Ketua RW	Alamat	Pekerjaan	No SK/TGL
1	01	Ujang Aspani	Jl. syamsul Bahrun	Swasta	04 tahun 2013 26-03-2013
2	02	Jalal Jafri	Jl. Irian Gg. SMPN 10	Pensiunan	05 tahun 2013 26-03-2013
3	03	A. Bajjuri Hosen	Jl. Irian	Pensiunan	06 tahun 2013

					26-03-2013
--	--	--	--	--	------------

Sumber: Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

Tabel 3.7

Data Ketua RT Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

No	Rukun Tetangga	Nama ketua RT	Alamat	Pekerjaan	No. SK/TGL
1	I	Ahyadi Jafar	Jl. Irian	PNS	01 tahun 2012 02-01-2012
2	II	Rosnina	Jl. Irian	Swasta	04 tahun 2012 02-01-2012
3	III	Budiman	Jl. Sayamsul Bahrun	Swasta	02 tahun 2012 10-01-2012
4	IV	M. Sawir	Jl. Irian	PNS	01 tahun 2013 26-03-2013
5	V	Kasnun	Jl. Irian	Swasta	18 tahun 2013 09-09-2013
6	VI	Zainal Effendi	Jl. Irian	Swasta	03 tahun 2012 24-01-2012
7	VII	Jauhari	Jl. Irian	Karyawan Swasta	11 tahun 2011 10-10-2011
8	VIII	Virman Kusairi	Komplek BPTP	Swasta	21 tahun 2013 04-12-2013
9	IX	Darsulin	Jl. Irian Gg. SMPN 10	Karyawan Swasta	

Sumber: Buku Profil Kelurahan Semarang 2014-2015

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan usaha saling tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah sekarang telah banyak berkembang di masyarakat terbukti dengan berdirinya beberapa asuransi syariah, khususnya di kota Bengkulu.

Pada penelitian ini persentase dari angket yang telah disebarakan mendapat hasil pada setiap item pertanyaan. Dari 100 responden 26 responden sudah menggunakan asuransi Syariah dan 74 responden belum menggunakan asuransi Syariah. Berikut penulis akan mengemukakan tentang minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu tentang asuransi Syariah

Sum

ber:

Data

Prim

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	a. Ya	100	100 %
	b. Tidak	0	0
	Jumlah	100	100 %

er Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% responden mengetahui apa itu asuransi syariah. Dari hasil persentase tabel di atas tidak ada responden yang tidak mengetahui apa itu asuransi syariah, akan tetapi mengetahui di sini belum jelas sebatas mana responden mengetahui tentang asuransi syariah.

Tabel 4.2

Produk-produk asuransi Syariah yang diketahui oleh masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2	a. 1 dan 2	11	11%
	b. 2 dan 3	51	51%
	c. 1 dan 3	24	24%
	d. Tahu semua	8	8%
	e. Tidak tahu	6	6%

S	Jumlah	100	100
---	--------	-----	-----

u

mber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 94 responden (94 %) mengetahui produk-produk asuransi Syariah, seperti: Al-Khairat (Asuransi Jiwa Murni), Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Pendidikan), Takafulink Salam (Asuransi Jiwa ditambah Investasi dengan fasilitas tambahan, seperti: penyakit kritis, kecelakaan, cacat, kartu rawat inap). Sedangkan 6 responden (6%) tidak mengetahui produk asuransi Syariah.

Tabel 4.3

Asuransi Syariah merupakan alternatif investasi yang aman

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
3	a. Sangat Aman	43	43 %
	b. Aman	57	57 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengatakan asuransi syariah merupakan alternatif yang sangat aman sebanyak 43 responden (43 %), dan yang mengatakan asuransi syariah merupakan alternatif yang aman juga sebanyak 57 responden (57 %).

Tabel 4.4

Pengetahuan masyarakat tentang sistem-sistem yang digunakan dalam asuransi Syariah

S

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a	a. 1 dan 2	7	7%
b	b. 1 dan 3	24	24%
c	c. 2 dan 3	8	8%
d	d. Tahu semua	27	27%
e	e. Tidak tahu	34	34%
	Jumlah	100	100

Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 66 responden (66%) mengetahui sistem yang digunakan dalam asuransi Syariah. Sedangkan 34% menunjukkan bahwa tidak mengetahui sistem yang digunakan dalam asuransi Syariah.

Tabel 4.5

Ketertarikan masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
----	---------	---------------	----------------

5	a. Sangat Menarik	30	30 %
	b. Menarik	51	51 %
	c. Tidak Tertarik	19	19 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menyatakan ketertarikannya terhadap asuransi syariah sangat menarik sebanyak 30 responden (30 %), sedangkan yang menyatakan menarik terhadap asuransi syariah sebanyak 51 responden (51 %), dan yang menyatakan tidak tertarik terhadap asuransi syariah sebanyak 19 responden (19 %).

Tabel 4.6

Perlu atau tidaknya sosialisasi lebih lanjut untuk berinvestasi di asuransi Syariah

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
6	a. Sangat Perlu	34	34 %
	b. Perlu	47	47 %
	c. Tidak Perlu	19	19 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengatakan sangat perlu adanya sosialisasi lebih lanjut untuk berinvestasi di asuransi syariah sebanyak 34 responden (34 %), sedangkan yang

mengatakan perlu adanya sosialisasi lebih lanjut untuk berinvestasi di asuransi syariah sebanyak 47 responden (47 %), dan hanya 19 responden (19 %) yang mengatakan tidak perlu adanya sosialisasi lebih lanjut untuk berinvestasi di asuransi syariah.

Tabel 4.7

Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang ingin menggunakan jasa asuransi Syariah selamanya

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
7	a. Ya	27	27 %
	b. Tidak	73	73 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang ingin menggunakan jasa asuransi syariah ini selamanya sebanyak 27 responden (27 %), dan yang mengatakan tidak ingin menggunakan jasa asuransi syariah ini selamanya sebanyak 73 responden (73 %).

Tabel 4.8

Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu yang sudah mendapatkan manfaat dari asuransi Syariah

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
8	a. Sudah	26	26 %
	b. Belum	74	74 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengatakan sudah mendapatkan manfaat dari asuransi syariah sebanyak 26 responden (26 %), dan yang belum mendapat manfaat dari asuransi syariah sebanyak 74 responden (74 %)

2. Faktor-faktor yang Mendorong Minat Masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah

Tabel 4.9

Alasan masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu memilih asuransi syariah

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	a. Karena asuransi syariah merupakan investasi yang aman dan sesuai dengan syariah	27	27 %
	b. Karena kualitas	14	14 %

	pelayanannya baik		
	c. Karena produk yang ditawarkan menarik	38	38 %
	d. Lainnya	21	21 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengatakan alasan mereka memilih asuransi syariah karena asuransi syariah merupakan investasi yang aman dan sesuai dengan syariah sebanyak 27 responden (27 %), sedangkan 14 responden (14 %) memilih asuransi syariah karena kualitas pelayanannya baik, kemudian 38 responden (38 %) mengatakan mereka memilih asuransi syariah karena produk yang ditawarkan menarik, dan hanya 21 responden (21 %) yang memilih jawaban lainnya dengan alasan antara lain: dana yang dikelola terhindar dari unsur riba, sebagai sarana untuk menabung, pengelolaan dana yang jujur, investasi halal.

Tabel 4.10

Faktor yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu menggunakan jasa asuransi syariah

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2	a. Keinginan sendiri	27	27 %
	b. Ajakan dari teman	53	53 %
	c. Lainnya	20	20%

	Jumlah	100	100 %
--	--------	-----	-------

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengatakan bahwa faktor yang mendorong minat mereka menggunakan jasa asuransi syariah karena keinginan sendiri sebanyak 27 responden (27 %), sedangkan 53 responden (53 %) mengatakan bahwa faktor yang mendorong minat mereka menggunakan jasa asuransi syariah adalah karena ajakan dari teman, dan hanya 20 responden (20 %) yang memilih jawaban lainnya antara lain: ajakan dari agen asuransi, ajakan dari keluarga atau saudara, dan anak magang.

Tabel 4.11

Kesesuaian sistem yang dilakukan di asuransi Syariah dengan ketentuan Syariah

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
3	a. Sudah	27	27 %
	b. Belum	73	73%
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengatakan bahwa sistem yang dilakukan di asuransi syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah sebanyak 27 responden (27 %), dan 73 responden (73 %) mengatakan bahwa sistem yang dilakukan di asuransi syariah belum sesuai dengan ketentuan syariah.

Tabel 4.12

Harapan masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu dari penggunaan jasa asuransi syariah

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
4	a. Aset dapat terlindungi	33	33 %
	b. Keuntungan bagi hasil yang besar	24	24 %
	c. Lainnya	43	43 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer Terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengatakan bahwa yang mereka harapkan dari penggunaan jasa asuransi syariah adalah aset dapat terlindungi sebanyak 33 responden (33 %), sedangkan 24 responden (24 %) mengatakan bahwa yang mereka harapkan dari penggunaan jasa asuransi syariah adalah keuntungan bagi hasil yang besar, dan 43 responden (43%) memilih jawaban lainnya antara lain: masyarakat berharap kehidupan yang terjamin dimasa yang akan datang, agar bisa merasakan kenyamanan dan ketenangan hidup, bisa membantu mempersiapkan kebutuhan dimasa yang akan datang, dapat memberikan rasa aman, dapat memberikan perlindungan dari resiko bencana alam.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu mengetahui tentang asuransi Syariah, akan tetapi

mengetahui di sini belum jelas sebatas mana responden mengetahui tentang asuransi Syariah. Adapun masyarakat yang mengetahui produk asuransi Syariah sebanyak 94 responden. Produk asuransi Syariah terdiri dari: Al-Khairat (Asuransi Jiwa Murni), Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Pendidikan), Takafulink Salam (Asuransi Jiwa ditambah Investasi dengan fasilitas tambahan, seperti: penyakit kritis, kecelakaan, cacat, kartu rawat inap). Sedangkan 6 responden (6%) tidak mengetahui produk asuransi Syariah.

Menurut mereka asuransi Syariah merupakan alternatif investasi yang aman, terbukti dengan 57% masyarakat kelurahan Semarang berpendapat hal tersebut.

Masyarakat Kelurahan Semarang rata-rata 51% tertarik terhadap asuransi Syariah. Menurut mereka asuransi Syariah perlu mensosialisasikan lebih lanjut untuk berinvestasi di asuransi Syariah, terbukti 47% masyarakat Kelurahan Semarang berpendapat hal tersebut.

Adapun masyarakat yang mengetahui sistem yang digunakan dalam asuransi Syariah sebanyak 66 responden (66%). Sistem yang digunakan dalam asuransi Syariah sebagai berikut: sistem penempatan dana di asuransi Syariah berdasarkan sistem bagi hasil, sistem pengelolaan dana di asuransi Syariah terhindar dari unsur riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maisir* (judi), kemudian yang terakhir sistem pengelolaan resiko di asuransi Syariah menggunakan prinsip

saling tolong-menolong. Sedangkan 34% menunjukkan bahwa tidak mengetahui sistem yang digunakan dalam asuransi Syariah.

Keinginan masyarakat Kelurahan Semarang menggunakan jasa asuransi Syariah mencapai 27% yang bersedia menggunakan jasa asuransi syariah ini selamanya. Berbagai alasan masyarakat utarakan keinginannya untuk menggunakan jasa ini. Adapun alasan mereka antara lain yaitu:

1. Asuransi syariah ini aman dan bermanfaat.
2. Dengan berasuransi syariah dapat menjamin kehidupan di masa yang akan datang.
3. Dana yang dikelola dalam asuransi syariah ini dapat menghindarkan dari unsur yang dilarang atau diharamkan dalam Islam.
4. Dalam asuransi syariah tidak ada dana yang hilang atau dikurangi.
5. sistem pembagian hasil dalam asuransi syariah ini berdasarkan sistem bagi hasil dengan porsi yang seimbang.

Sedangkan 73% masyarakat Kelurahan Semarang tidak berkeinginan menggunakan jasa asuransi syariah ini selamanya dengan alasan mereka yaitu:

1. Proses klaimnya sulit.
2. Produk yang ditawarkan kurang menarik.
3. Biaya hidup sudah terlalu tinggi.
4. Karena merasa hanya buang-buang uang dengan percuma dan merasa lebih baik uangnya untuk ditabung.

5. Uang yang disetor tidak dikembalikan secara penuh.

Asuransi syariah bukan hanya menarik masyarakat lebih banyak untuk menjadi nasabah, tetapi bagaimana asuransi syariah memberikan manfaat kepada nasabahnya. Di kelurahan Semarang hanya 26% masyarakat Semarang yang sudah mendapatkan manfaat dari asuransi syariah. Sedangkan 74% masyarakat Semarang belum mendapat manfaat dari asuransi syariah dengan alasan bahwa perusahaan asuransi melakukan tindakan memperlambat penyelesaian atau pembayaran klaim, dan belum menggunakan asuransi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu mengetahui apa itu asuransi Syariah. Akan tetapi, mengetahui di sini belum jelas sebatas mana masyarakat mengetahui tentang asuransi Syariah. Minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi syariah sebesar 30% responden menyatakan sangat tertarik terhadap asuransi syariah, 51% responden menyatakan tertarik terhadap asuransi syariah, dan 19% responden menyatakan tidak tertarik terhadap asuransi syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu berminat terhadap asuransi syariah.

Ada beberapa alasan masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu memilih asuransi syariah sebagai asuransi yang baik dan aman. Adapun alasannya yaitu :

1. Asuransi syariah merupakan investasi yang aman dan sesuai dengan syariah, terbukti dengan 27% masyarakat kelurahan Semarang berpendapat hal tersebut.
2. Kualitas pelayanan baik, terbukti dengan 14% masyarakat kelurahan Semarang berpendapat hal tersebut.
3. Produk yang ditawarkan menarik, terbukti dengan 38% masyarakat kelurahan Semarang berpendapat hal tersebut.
4. Dana yang dikelola terhindar dari unsur riba, sebagai sarana untuk menabung, pengelolaan dana yang jujur, investasi halal terbukti dengan 21% masyarakat kelurahan Semarang berpendapat hal tersebut.

Menurut 27% masyarakat di Kelurahan Semarang berpendapat bahwa sistem yang dilakukan di asuransi syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Sedangkan 73% pendapat masyarakat yang menyatakan belum sesuai dengan ketentuan syariah yaitu:

1. Jika peserta tidak sanggup melanjutkan pembayaran premi sesuai dengan perjanjian maka premi hangus/hilang atau dikurangi secara tidak adil.
2. Di dalam asuransi syariah terdapat *gharar* (ketidakjelasan), sebab peserta tidak tahu dengan jelas apakah betul perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola, ataukah sebagai pengelola sekaligus sebagai pemodal ketika perusahaan menginvestasikan dana premi ke pihak ketiga dan seterusnya. Peserta juga tidak tahu dengan jelas ke mana perusahaan asuransi akan menginvestasikan dana yang ada.

Faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang kota Bengkulu adalah 53% ajakan dari teman, adapun faktor lainnya adalah 27% keinginan sendiri dan 20% mereka berpendapat ajakan dari agen asuransi, ajakan dari keluarga atau saudara, dan anak magang.

. Adapun harapan masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah adalah 33% berharap aset dapat terlindungi, 23% masyarakat berharap keuntungan bagi hasil yang besar, 43% memilih jawaban lainnya antara lain: masyarakat berharap kehidupan yang terjamin dimasa yang akan datang, agar bisa merasakan kenyamanan dan ketenangan hidup, bisa membantu mempersiapkan kebutuhan dimasa yang akan datang, dapat memberikan rasa aman, dapat memberikan perlindungan dari resiko bencana alam.

Dengan demikian faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat Kelurahan Semarang kota Bengkulu terhadap asuransi syariah adalah sebagai berikut:

1. Ajakan teman
2. Keinginan sendiri
3. Ajakan dari agen asuransi
4. Ajakan dari keluarga atau saudara
5. Ajakan dari anak magang

Ada 2 faktor yang dapat mendorong minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ajakan dari teman termasuk kedalam faktor eksternal. Faktor ajakan dari teman ini merupakan faktor yang paling mendorong minat masyarakat menggunakan jasa asuransi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi syariah sebesar 30% responden menyatakan sangat tertarik terhadap asuransi syariah, 51% responden menyatakan tertarik terhadap asuransi syariah, dan 19% responden menyatakan tidak tertarik terhadap asuransi syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu berminat terhadap asuransi syariah.
2. Faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat kelurahan Semarang terhadap asuransi syariah adalah: ajakan teman, keiinginan sendiri, ajakan dari agen asuransi, ajakan dari keluarga atau saudara dan ajakan dari anak magang.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan minat masyarakat Kelurahan Semarang Kota Bengkulu terhadap asuransi Syariah, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan sosialisasi pada masyarakat kelurahan Semarang berupa kegiatan yang berkelanjutan dari perusahaan asuransi syariah.
2. Perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak asuransi syariah agar ke depannya lebih banyak masyarakat yang berminat terhadap asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar. 2011
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008
- Etta, Mamang Sangadji Etta. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta. 2010
- Fitro, Ahmad. *Pandangan Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tentang Asuransi Jiwa Syariah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2009
- Hartomo dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usana Offset. 1977
- Muhaimin, Iqbal. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005
- Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press. 2010
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007
- Salahudin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. 1990
- Salim, Abbas. *Dasar-Dasar Asuransi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2004

- Silaban, Sintong. *Asuransi di Indonesia*. Jakarta: Dasamedia. 1994
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003
- Soemitra, Andi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Gema Insani. 2004
- Suryabrata, Sumadi. *Psikolog*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2002
- Suyatno, Thomas. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Syahatah, Husain Husain. *Asuransi dalam Perspektif Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008
- Titanz, Putri Rizki Amalia. *Perbandingan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional*, ([http : // putri rizki amalia 99 . blogspot . com / 2012 / 11 / perbandingan – asuransi - konvensional-dan.html](http://putri.rizki.amalia99.blogspot.com/2012/11/perbandingan-asuransi-konvensional-dan.html)). Diakses 20 Maret 2015
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1981
- Wijaya, Faried dan Soetatwo Hadiwigeno. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank Perkembangan Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1999
- Witherington, H. C. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksa Baru. 1985
- Wulandari, Septin Nur. *Pengaruh Besaran Premi, Resiko, Klaim dan Akad pada Asuransi terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013